

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATISMuhammad Yazid Al Busthami¹, Muhammad Rizky², Zahratul Hayya Barus³, Nurul Syafitri⁴

Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

Email : muhammadyazidalbusthami593@gmail.com¹, Rizkyelsadage07@gmail.com²,
zra8730@gmail.com³, nurulsyafitri063@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi isu sentral di tengah tantangan dekadensi moral era digital. Bagi lembaga pendidikan Islam, fondasi karakter bertumpu pada nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap penelitian ilmiah terkini mengenai praktik implementasi, nilai dominan, tantangan, dan efektivitas penerapan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti panduan PRISMA. Pencarian artikel dilakukan pada database Google Scholar dan SINTA, dengan kriteria inklusi artikel terbit tahun 2021-2025, berbahasa Indonesia, dan fokus pada konteks pendidikan Islam. Dari 180 artikel awal yang teridentifikasi, sebanyak 10 artikel lolos seleksi kriteria inklusi yang ketat dan disintesis secara tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi nilai akhlak berjalan melalui tiga jalur utama: integrasi dalam kurikulum (intrakurikuler), pembiasaan dan pembudayaan (ekstrakurikuler), serta keteladanan (hidden curriculum). Nilai yang paling dominan diajarkan adalah kejujuran (shiddiq), disiplin, dan sopan santun (adab). Tantangan terbesar yang dihadapi pendidik bersifat eksternal, yakni dampak negatif media sosial dan inkonsistensi lingkungan keluarga. Tinjauan ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai akhlak terbukti efektif meningkatkan adab peserta didik secara observasional, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi keteladanan pendidik dan sinergi holistik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Akhlak, Pendidikan Islam, *Systematic Literature Review* (SLR), Pembentukan Adab

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/ SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Namun, realitas sosial di era disrupsi teknologi menyuguhkan tantangan yang kompleks. Fenomena seperti maraknya *cyberbullying*, lunturnya budaya sopan santun, pragmatisme, dan berbagai bentuk kenakalan remaja menjadi indikasi adanya pergeseran nilai yang mengkhawatirkan. Dalam konteks ini, urgensi pendidikan karakter kembali mengemuka sebagai roh dari keseluruhan proses pendidikan (Hawa, 2024).

Bagi Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai religius, khususnya dalam konteks keislaman, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari konsep akhlak al-karimah (akhlak yang mulia). Berbeda dengan etika yang seringkali bersumber dari kesepakatan sosial (filsafat), akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu (Al-Qur'an) dan keteladanan Nabi Muhammad SAW (Sunnah). Pendidikan karakter Islami, oleh karena itu, adalah upaya sadar dan terencana untuk

menanamkan nilai-nilai luhur yang bersifat transendental dan universal, yang bertujuan membentuk manusia *insan kamil* (manusia paripurna)(Nada et al., 2025).

Dalam lima tahun terakhir (2021-2025), berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah, sekolah Islam terpadu, hingga pesantren, telah gencar mengimplementasikan program pendidikan karakter berbasis akhlak. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi praktik-praktik tersebut. Namun, temuan-temuan ini masih tersebar (terfragmentasi) dalam berbagai jurnal dan prosiding, sehingga menyulitkan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran utuh. Kita belum memiliki sintesis yang komprehensif mengenai bagaimana praktik terbaik (best practices) implementasi tersebut, nilai apa yang menjadi prioritas, apa kendala riil di lapangan, dan seberapa efektif dampaknya menurut bukti empiris terbaru.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang sebagai sebuah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis temuan-temuan penelitian dari tahun 2021 hingga 2025. Tinjauan ini secara spesifik bertujuan untuk menggali bagaimana bentuk implementasi nilai-nilai akhlak dalam praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga mengidentifikasi nilai-nilai akhlak apa saja yang paling dominan diterapkan, serta menganalisis tantangan yang dihadapi pendidik dalam prosesnya. Pada akhirnya, sintesis ini mengevaluasi efektivitas penerapan nilai-nilai akhlak tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh temuan penelitian relevan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya dalam memberikan ringkasan bukti (*summary of evidence*) yang objektif dan komprehensif. Proses SLR ini mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

Tahap pertama adalah identifikasi (identification). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada bulan Oktober 2025 menggunakan dua database utama yang relevan dengan konteks Indonesia: Google Scholar dan SINTA. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah kombinasi dari: (pendidikan karakter OR pendidikan akhlak) AND (implementasi OR penerapan) AND (madrasah OR sekolah islam OR pesantren).

Tahap kedua adalah penyaringan (*screening*). Proses ini merujuk ketat pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi yang digunakan sangat spesifik: artikel harus fokus pada implementasi akhlak Islami dalam konteks lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal. Selain itu, sumber harus merupakan publikasi ilmiah seperti jurnal, tesis, disertasi, atau prosiding yang diterbitkan antara tahun 2021-2025. Terakhir, artikel wajib ditulis dalam bahasa Indonesia dan dapat diakses secara penuh (*full text*). Sebaliknya, kriteria eksklusi diterapkan untuk menyaring artikel yang membahas pendidikan karakter umum (non-Islam), artikel opini atau tulisan blog, publikasi di luar rentang waktu yang ditentukan, dan artikel yang hanya tersedia abstraknya.

Hasil pencarian awal menemukan 180 artikel. Setelah eliminasi duplikasi, 120 artikel tersisa. Artikel-artikel ini kemudian disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansinya, yang menyisakan 25 artikel yang dinilai potensial.

Tahap ketiga adalah kelayakan (*eligibility*). Ke-25 artikel tersebut dibaca secara penuh (*full text*) untuk memastikan kesesuaian yang mendalam dengan kriteria. Pada tahap ini, 15 artikel dieksklusi karena berbagai alasan (misalnya, fokus hanya pada teori tanpa implementasi lapangan, atau metodologi yang tidak dijelaskan dengan rinci).

Pada akhirnya, sebanyak 10 artikel penelitian memenuhi seluruh kriteria dan digunakan untuk proses sintesis data dalam tinjauan ini. Data dari 10 artikel ini kemudian diekstraksi

menggunakan formulir terstruktur dan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis terhadap 10 artikel penelitian yang relevan dalam kurun waktu 2021-2025 menghasilkan temuan komprehensif. Pembahasan berikut disajikan secara tematik sesuai urutan pertanyaan penelitian (RQ).

Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

Pertanyaan ini menggali bagaimana nilai-nilai akhlak diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dari sintesis literatur yang terbatas ini, ditemukan pola yang konsisten bahwa implementasi yang efektif tidak pernah bersifat tunggal. Lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan pendidikan karakter selalu menggunakan pendekatan holistik yang mencakup tiga jalur utama. Jalur pertama adalah integrasi dalam kurikulum (intrakurikuler). Kedua, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan dan pembudayaan (ekstrakurikuler). Ketiga, dan mungkin yang terpenting, adalah melalui keteladanan (*hidden curriculum*) (Muhammad Fitrianto, Etika Pujianti, 2025).

Integrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler) adalah bentuk implementasi paling umum, di mana nilai-nilai akhlak disisipkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, baik dalam mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran umum (Aini et al., 2021). Contohnya, guru Matematika menanamkan nilai kejujuran saat ujian dan ketelitian saat mengerjakan soal, sementara guru Biologi mengintegrasikan nilai tafakkur dan syukur atas ciptaan Allah saat mempelajari ekosistem.

Jalur pembiasaan dan pembudayaan dianggap sebagai jantung dari pendidikan akhlak, di mana nilai tidak cukup diketahui tetapi harus dilakukan hingga menjadi *habitus* (kebiasaan). Bentuk program yang paling sering muncul dalam 10 artikel yang dikaji meliputi pembiasaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran. Selain itu, banyak sekolah menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), di mana guru menyambut siswa di gerbang untuk membiasakan *musafahah* (bersalaman). Program lain yang umum adalah program kebersihan seperti Jumat Bersih untuk menanamkan tanggung jawab. (Hermina, 2025)

Jalur terakhir adalah keteladanan (*uswatun hasanah*), bentuk implementasi yang paling subtil namun paling kuat dampaknya. Literatur secara konsisten menekankan bahwa program integrasi dan pembiasaan akan gagal total jika tidak didukung oleh keteladanan. Pendidik adalah kurikulum berjalan (*living curriculum*) yang diamati siswa, mulai dari cara berpakaian, berbicara, mengelola emosi, hingga menepati waktu. (Al-aliyah et al., 2025)

Nilai-Nilai Akhlak yang Paling Dominan Diterapkan

Meskipun nilai *akhlak mahmudah* (terpuji) sangat banyak, sintesis literatur menemukan adanya prioritas. Lembaga pendidikan Islam cenderung memfokuskan program mereka pada beberapa nilai inti yang dianggap sebagai fondasi. Berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam 10 artikel yang dianalisis, tiga nilai yang paling dominan adalah kejujuran (*ash-shiddiq*), disiplin, dan sopan santun (*adab*) (Rika Sulastri, Risti Nurul Izzah, 2021).

Kejujuran adalah nilai fundamental yang sering dilatih melalui program Kantin Kejujuran dan ditekankan kuat dalam konteks akademik untuk melawan budaya menyontek (Puspitasari et al., 2025). Nilai disiplin sangat erat kaitannya dengan program pembiasaan, dengan fokus pada dua dimensi, yakni disiplin ibadah seperti tepat waktu sholat berjamaah, dan disiplin waktu (hargai waktu) seperti datang ke sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai ketiga, sopan santun, sangat khas dalam kultur pendidikan Islam. Nilai ini mencakup *adab* (etika) peserta didik terhadap guru, orang tua, dan sesama teman, yang diwujudkan melalui praktik seperti mencium tangan guru dan berbicara dengan nada rendah di depan orang yang lebih tua.

Tantangan dalam Implementasi Nilai-Nilai Akhlak

Meskipun program dirancang dengan ideal, literatur yang dikaji secara jujur memaparkan berbagai tantangan berat yang dihadapi pendidik di lapangan. Tantangan ini dapat dikategorikan menjadi tiga faktor utama (Ence et al., 2025).

Faktor pertama dan terbesar adalah faktor eksternal, yakni lingkungan dan teknologi. Ini adalah tantangan yang paling sering disebut dalam studi-studi pasca-2021, terutama disrupsi media sosial. Gempuran konten digital (via TikTok, YouTube, Instagram) yang seringkali bertentangan dengan nilai akhlak yang diajarkan di sekolah secara langsung menggerus pembiasaan yang dilakukan. Tantangan eksternal lainnya adalah inkonsistensi lingkungan keluarga. Sering terjadi putus koneksi (diskoneksi) antara nilai sekolah dan nilai rumah, di mana sekolah mengajarkan *adab* berbicara lembut, namun siswa terbiasa mendengar orang tua berkata kasar di rumah.

Faktor kedua berasal dari internal lembaga, yaitu pendidik dan kebijakan sekolah. Tantangan ini mencakup inkonsistensi keteladanan guru, misalnya guru yang terlambat masuk kelas atau masih merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, beban administrasi guru yang berat seringkali membuat pendidikan karakter hanya menjadi formalitas centang di atas kertas, kehilangan substansi pembiasaan dan pendampingan personal (Rasyid & Wihda, 2024). Faktor ketiga berkaitan dengan *input* peserta didik itu sendiri, yang berasal dari latar belakang beragam sehingga membutuhkan usaha ekstra untuk internalisasi nilai.

Efektivitas Penerapan terhadap Perkembangan Karakter

Pertanyaan terakhir adalah Apakah semua upaya ini berhasil?. Berdasarkan sintesis 10 artikel yang ada, jawabannya adalah: Ya, tetapi bersyarat.

Sebagian besar penelitian kualitatif melaporkan dampak positif yang signifikan secara observasional. Implementasi yang konsisten terbukti berhasil meningkatkan *adab* dan kesopanan siswa dalam berinteraksi, sekaligus meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah seperti shalat berjamaah. Lebih jauh lagi, program ini mampu membentuk budaya sekolah yang lebih religius, tertib, dan nyaman, serta efektif menekan angka pelanggaran tata tertib dan kasus *bullying* antar siswa.

Namun, efektivitas ini tidak terjadi secara otomatis. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen (*istiqomah*) jangka panjang, bukan sekadar *event* sesaat (Bakar, 2025). Keberhasilan juga hanya tercapai ketika tiga jalur-integrasi, pembiasaan, dan keteladanan-berjalan beriringan (Romdoniyah et al., 2024). Faktor terpenting adalah adanya sinergi dengan orang tua untuk membangun kesamaan visi nilai antara rumah dan sekolah. Literatur juga memberi peringatan terhadap efektivitas semu, di mana siswa patuh karena takut aturan (*compliance*) namun nilai tersebut belum terinternalisasi. Efektivitas sejati adalah ketika nilai akhlak telah menjadi kesadaran diri (*self-awareness*) sang anak.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan untuk memetakan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan karakter di Indonesia pada rentang waktu 2021-2025. Sintesis terhadap 10 artikel ilmiah menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam mengandalkan tiga pilar utama: integrasi kurikuler, pembiasaan budaya sekolah, dan keteladanan pendidik. Nilai-nilai yang menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter adalah kejujuran, disiplin, dan sopan santun (*adab*).

Meskipun praktik-praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin ibadah dan *adab* sosial peserta didik secara observasional, implementasinya menghadapi tantangan berat. Tantangan terbesar bersifat eksternal, yakni disrupsi nilai dari media sosial dan inkonsistensi pola asuh di lingkungan keluarga, yang seringkali menihilkan upaya sekolah.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk mencapai efektivitas yang sejati (internalisasi nilai), lembaga pendidikan tidak bisa bekerja sendiri. Diperlukan sinergi holistik yang kuat, terutama membangun jembatan komunikasi dan kesamaan visi dengan orang tua.

Hasil dari tinjauan ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati mengingat jumlah sampel literatur yang kecil (N=10). Penelitian ini terbatas pada literatur berbahasa Indonesia yang terindeks di Google Scholar dan SINTA. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas sangat diperlukan. Selain itu, studi longitudinal di masa depan sangat dibutuhkan untuk mengukur efektivitas jangka panjang—bagaimana internalisasi nilai akhlak ini bertahan setelah peserta didik lulus dari lembaga pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2021). *Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor*. 2(1), 32-45.
- Al-aliyah, A., Fauziah, I., & Masyithoh, S. (2025). Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Berbakti Anak Kepada Orang Tua. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2.
- Bakar, H. A. (2025). *Pendidikan Berbasis Nilai Mengintegrasikan Akhlak Untuk Mencerdaskan Generasi Millenial*. 3, 123-134.
- Ence, E., Mas, F., Tonis, M., & Payong, E. W. (2025). *Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah*. 2(2), 247-260.
- Hawa, S. (2024). *Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. 5(1), 36-43.
- Hermina, D. (2025). *Peran Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Imam Nawawi dalam Strategi Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 4(1), 22-38.
- Muhammad Fitrianto, Etika Pujianti, M. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Perilaku Positif Siswa di SMA IT Ar Rahman Banjar Baru Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025*.
- Nada, C. F., Asrori, M., Miranda, D., Cahyani, E. D., Aini, F. Q., Noer, K. M., & Isnaini, N. L. (2025). *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren An Nuur Kembangbahu*. 2(1).
- Puspitasari, A., Hidayah, R. U., Aprilia, A., Hayuningrum, A., Muhtarom, T., & Alam, K. (2025). *Implementasi kurikulum pendidikan akhlak dalam menumbuhkan karakter kejujuran dan tanggung jawab di sekolah cita alam yogyakarta*. 5(1), 475-481.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 8(2), 1278-1285.
- Rika Sulastri, Risti Nurul Izzah, M. A. (2021). *INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH*.
- Romdoniyah, F. F., Islam, U., Gunung, S., Bandung, D., Nugraha, M. S., Islam, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). *Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai- Nilai Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs . Asy-Syuhada. TARUNAEDU: Journal of Education and Learning, 02(01), 35-41.*